

## PRODUKSI VIDEO DOKUMENTASI PENGUKUHAN PASKIBRAKA DAN UPACARA PERINGATAN HUT KE-80 RI DI KOTA SINGKAWANG

Oleh:

**Daniel Haical Lang Lang Buana<sup>1</sup>**

**Vanie Wijaya<sup>2</sup>**

**Salahuddin<sup>3</sup>**

**Noferianto Sitompul<sup>4</sup>**

Politeknik Negeri Sambas

Alamat: JL. Desa, Sebayan, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat  
(79463).

Korespondensi Penulis: [danielhaical0105@gmail.com](mailto:danielhaical0105@gmail.com),  
[poltesa.vaniewijaya@gmail.com](mailto:poltesa.vaniewijaya@gmail.com), [chess095@gmail.com](mailto:chess095@gmail.com),  
[noferiantositompul@gmail.com](mailto:noferiantositompul@gmail.com)

*Abstract.* This activity was carried out at the Communication and Information Agency (Kominfo) of Singkawang City, which plays a role in managing public information and producing multimedia content for local government. The purpose of this activity was to improve the quality of video documentation of state activities, particularly the Inauguration of Paskibraka and the 80th Anniversary Ceremony of the Republic of Indonesia. The problem faced was that the previous video documentation was unable to fully display the grandeur and series of events in an informative and interesting manner for local government publication purposes. As a solution, video documentation was created by applying the Multimedia Development Life Cycle (MDLC) method, which includes the pre-production, production, and post-production stages. The pre-production stage included visual concept planning, determining shooting angles, and preparing equipment. The production stage involved the recording process in the field, paying attention to composition, lighting, and image stability. The post-production stage was

# **PRODUKSI VIDEO DOKUMENTASI PENGUKUHAN PASKIBRAKA DAN UPACARA PERINGATAN HUT KE-80 RI DI KOTA SINGKAWANG**

*carried out through an editing process using Adobe Premiere Pro to produce a final video that was ready for broadcast. Based on the results of this documentary video, testing was conducted with subject matter experts and the general public, which yielded a score of 87% from subject matter experts and 92.5% from the general public. The study shows that the application of the MDLC method is capable of producing systematic, cinematic, and effective documentary videos as a medium for publication and digital archives for the Singkawang City government.*

**Keywords:** *Video Documentation, MDLC, Kominfo, Paskibraka, Independence Day.*

**Abstrak.** Kegiatan ini dilaksanakan di Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Singkawang, yang berperan dalam pengelolaan informasi publik dan produksi konten multimedia pemerintah daerah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas video dokumentasi kegiatan kenegaraan, khususnya pada Pengukuhan Paskibraka dan Upacara Peringatan HUT ke-80 Republik Indonesia. Permasalahan yang dihadapi yaitu hasil video dokumentasi sebelumnya belum mampu menampilkan kemegahan dan rangkaian acara secara utuh, informatif, dan menarik untuk keperluan publikasi pemerintah daerah. Sebagai solusi, dilakukan pembuatan video dokumentasi dengan menerapkan metode Multimedia *Development Life Cycle* (MDLC), yang meliputi tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahap pra-produksi mencakup perencanaan konsep visual, penentuan sudut pengambilan gambar, dan persiapan alat. Tahap produksi melibatkan proses perekaman di lapangan dengan memperhatikan komposisi, pencahayaan, serta kestabilan gambar. Tahap pascaproduksi dilakukan melalui proses penyuntingan menggunakan *Adobe Premiere Pro* hingga menghasilkan video akhir yang layak tayang. Berdasarkan hasil dari video dokumentasi ini dilakukan pengujian kepada ahli materi dan masyarakat umum, dari hasil pengujian ini memperoleh nilai 87% dari ahli materi dan 92.5% dari masyarakat umum. penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode MDLC mampu menghasilkan video dokumentasi yang sistematis, sinematis, dan efektif sebagai media publikasi serta arsip digital pemerintah Kota Singkawang.

**Kata Kunci:** Video Dokumentasi, Kominfo, Paskibraka, HUT RI.

## **LATAR BELAKANG**

Media informasi adalah sarana yang penting untuk menyalurkan informasi secara lengkap, sehingga penerima dapat memahami maksud inti dari pesan tersebut tanpa adanya misinterpretasi atau perbedaan makna (Ainiyah et al., 2018). Serta video adalah perpaduan antara gambar bergerak (animasi) dan suara. Secara umum, video berfungsi untuk mengubah ide atau gagasan menjadi sebuah tampilan visual dan audio. Dengan kata lain, video merupakan rangkaian gambar diam yang ditampilkan secara berurutan dalam waktu tertentu dengan kecepatan tertentu sehingga menimbulkan kesan gerak (Warsaa, 2022).

Video dokumentasi adalah bentuk penyajian fakta yang menggambarkan kejadian nyata. Jenis video ini berkaitan langsung dengan tokoh, peristiwa, dan lokasi yang benar-benar ada dalam kehidupan nyata. Tujuan utamanya adalah merekam dan menampilkan peristiwa yang benar-benar terjadi, bukan merekayasa atau menciptakan kejadian baru. Dengan demikian, video dokumentasi berperan penting sebagai sarana untuk menyimpan, menyampaikan, serta memperlihatkan realitas secara objektif agar dapat dijadikan sumber informasi, edukasi, maupun arsip sejarah (Gema muhammad & Lucius, 2021). Selain itu Video dokumentasi ini digunakan sebagai arsip Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Singkawang, yang dimana dinas ini memiliki tugas untuk memberikan informasi kepada Masyarakat.

Permasalahan utama yang ditemukan dalam kegiatan dokumentasi acara kenegaraan di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Singkawang adalah kualitas video yang belum sepenuhnya optimal, yang ditandai oleh banyaknya hasil dokumentasi yang masih bersifat mentah dan belum melalui proses penyuntingan maksimal, sehingga gagal menampilkan kemegahan dan esensi acara secara sinematis dan kurang menarik untuk keperluan publikasi maupun arsip digital pemerintah. Kondisi kualitas yang tidak konsisten ini diperparah oleh adanya keterbatasan sumber daya dari segi waktu, ketersediaan peralatan, dan jumlah tenaga produksi yang menyebabkan hasil dokumentasi tidak seragam di antara kegiatan yang berbeda. Selain itu, hambatan mendasar juga terletak pada aspek manajerial, yaitu kurangnya perencanaan yang terstruktur pada tahap pra-produksi, meliputi kelemahan dalam penentuan *angle* kamera yang tepat, pembagian tugas tim yang kurang jelas, serta perumusan konsep visual yang solid. Seluruh faktor ini diperkuat oleh belum adanya standar baku produksi video dokumentasi yang ditetapkan di lingkungan pemerintah daerah, yang secara kolektif

# **PRODUKSI VIDEO DOKUMENTASI PENGUKUHAN PASKIBRAKA DAN UPACARA PERINGATAN HUT KE-80 RI DI KOTA SINGKAWANG**

menghambat upaya Diskominfo dalam menghasilkan video yang profesional, informatif, dan berkualitas tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan kualitas dan inkonsistensi dokumentasi, dilakukan langkah solusi yang sistematis dan terencana melalui tiga tahap produksi. Solusi dimulai dengan menyusun perencanaan pra-produksi yang matang, yang meliputi pengumpulan bahan narasi dan visual serta perumusan konsep visual secara detail, untuk memastikan panduan kerja yang jelas bagi tim. Selanjutnya, proses produksi dilaksanakan secara profesional dengan fokus pada teknik pengambilan gambar sinematis untuk menangkap esensi dan kemegahan acara, diikuti oleh tahap pasca-produksi yang optimal, di mana penyuntingan (*editing*) yang mendalam dilakukan menggunakan *software* profesional Adobe Premiere Pro untuk merapikan alur cerita, meningkatkan estetika visual dan audio, dan dilanjutkan dengan proses *render* serta revisi akhir hingga video siap dipublikasikan. Melalui implementasi solusi pada kegiatan "Produksi Video Dokumentasi Pengukuhan Paskibraka dan Upacara Peringatan HUT RI ke-80 Kota Singkawang", diperoleh hasil yang signifikan berupa video dokumentasi yang runtut, menarik, dan informatif, yang berhasil menampilkan momen penting (seperti prosesi pengukuhan Paskibraka, penaikan bendera, dan suasana khidmat) dengan kualitas visual dan audio yang baik. Penggunaan teknik sinematis dan penyuntingan yang rapi tersebut memastikan video akhir mampu merepresentasikan kemegahan dan nilai historis acara secara profesional, sekaligus memenuhi fungsi ganda sebagai dokumentasi arsip digital dan media publikasi resmi Diskominfo yang efektif dan berkualitas.

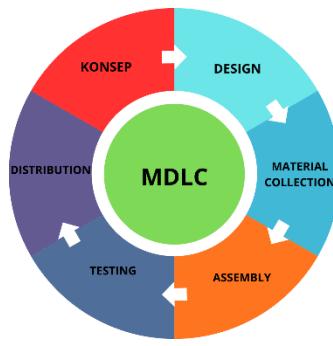
## **KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode *Multimedia Life Cycle* (MDLC) digunakan dalam penelitian ini, yang diawali dengan mengidentifikasi masalah dan melewati 6 tahapan yaitu *concept* (konsep), *design* (desain), *material collection* (pengumpulan bahan), *assembly* (pembuatan), *testing*

(pengujian), serta *distribution* (distribusi) (Batam, 2022) (Sitompul et al., 2023). Video dokumentasi adalah produk multimedia yang bertujuan untuk dapat menginformasikan kepada masyarakat rangkaian dari acara pengukuhan paskibraka dan upacara peringatan HUT RI ke-80 di Kota Singkawang.



**Gambar 1.** Alur Penelitian MDLC

Metode pengumpulan data dalam “Produksi Video Dokumentasi Pengukuhan Paskibraka Dan Upacara Peringatan HUT RI Ke-80 Di Kota Singkawang” dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun beberapa data yang di dapatkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer yang di gunakan dari hasil observasi secara langsung di Kantor Walikota Singkawang.

2. Data sekunder

Data sekunder yang di peroleh tinjauan dan teori dari karya ilimah seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian yang di kerjakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Video dokumentasi pengukuhan paskibraka dan HUT RI ke-80 di Kota Singkawang dibuat menggunakan *software adobe* diantaranya *adobe premiere pro* sebagai *software editing* dan *adobe media encoder* sebagai *software tambahan*. Adapun tahapan dalam pembuatan video dokumentasi di antara lain:

# **PRODUKSI VIDEO DOKUMENTASI PENGUKUHAN PASKIBRAKA DAN UPACARA PERINGATAN HUT KE-80 RI DI KOTA SINGKAWANG**

## **Pra-Produksi**

Pra-produksi merupakan tahap awal dari seluruh proses pembuatan program siaran, sehingga sering disebut sebagai tahap perencanaan dan persiapan produksi (Efendi et al., 2023). Pada tahapan ini, penerapan metode MDLC di terapkan sebagai berikut:

## **Concept**

Konsep merupakan sebuah ide atau pemikiran yang berasal dari pengalaman tertentu yang memiliki keterkaitan atau relevansi (Ririnsia & Hau, 2019) . Proses ini merupakan penentuan konsep serta ide dari video dokumentasi pengukuhan paskibraka dan upacara peringatan HUT RI ke-80 di Kota Singkawang. Pemilihan *angle* kamera serta komposisi visual pada video dokumentasi ini mengarah untuk dibuat semirip mungkin dengan lingkungan aslinya, yang bertujuan untuk menjelaskan rangkaian atau urutan acara pengukuhan paskibraka dan upacara peringatan HUT RI ke-80 secara jelas dan terstruktur.

## **Design**

Pengembangan selanjutnya dari konsep dan ide dari video dokumentasi di lakukan beberapa tahapan yaitu:

<b>PRODUKSI VIDEO DOKUMENTASI PENGUKUHAN PASKIBRAKA DAN UPACARA PERINGATAN HUT KE-80 RI DI KOTA SINGKAWANG</b>		
<b>acara</b>	<b>lokasi</b>	<b>scene</b>
Pengukuhan paskibraka	Aula Kantor Walikota Singkawang	Scene 1
Upacara Penaikan Bendera	Halaman Kantor Walikota Singkawang	Scene 2
Upacara Penaikan Bendera	Halaman Kantor Walikota Singkawang	Scene 3

**Gambar 2. Konsep**

## **Material Collection**

Pengumpulan bahan merupakan tahap penting sebelum proses pembuatan video dokumentasi. Kegiatan ini mencakup penyiapan footage dan audio yang diperlukan.

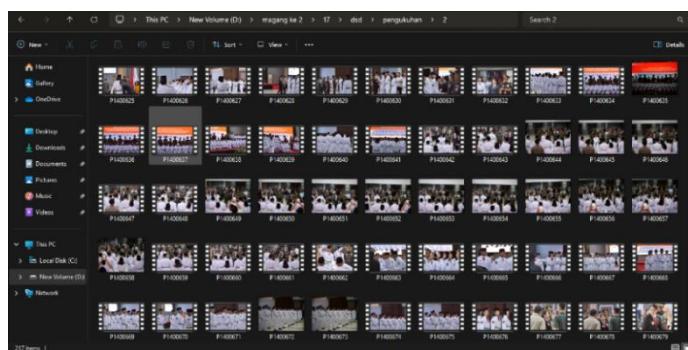
Pengambilan bahan dilakukan secara langsung di lapangan dengan menghadiri acara pengukuhan Paskibraka, upacara kenaikan bendera, serta upacara penurunan bendera.

## Produksi

Pada tahap produksi dalam proses pengeditan video dokumentasi, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan konsep dan pesan yang ingin disampaikan. Pemilihan *footage* dan audio.

### Pemilihan footage dan Audio

Pada tahapan pemilihan footage dan audio, dilakukan pemilihan materi yang paling sesuai untuk dimasukkan ke dalam video dokumentasi. Proses ini mencakup pemilihan potongan-potongan gambar yang menarik guna menunjang kualitas video secara keseluruhan.



Gambar 3. Pemilihan *footage*

### Pemotongan dan Penyusunan

Tahap penyuntingan dimulai dengan peninjauan dan pemilihan *footage* visual serta *audio* yang diperlukan, termasuk *backsound* dan rekaman terpilih lainnya. Bahan-bahan tersebut selanjutnya dipotong dan disesuaikan secara presisi dalam *timeline*. Proses ini bertujuan untuk menata urutan klip agar tepat mengikuti alur dan konsep yang telah dirancang sebelumnya, memastikan video kualitas video terjaga.

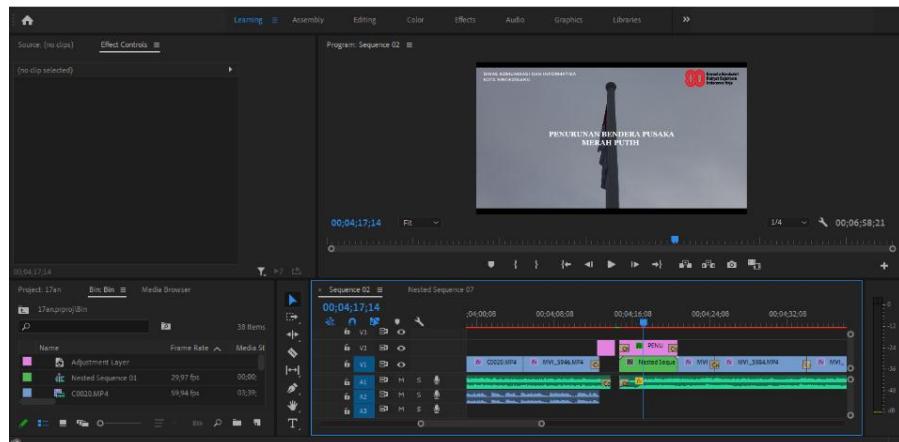
# PRODUKSI VIDEO DOKUMENTASI PENGUKUHAN PASKIBRAKA DAN UPACARA PERINGATAN HUT KE-80 RI DI KOTA SINGKAWANG



Gambar 4. Pemilihan footage

## Penyisipan Teks

Selama proses penyuntingan, teks dan elemen grafis tambahan dimasukkan ke dalam video. Elemen-elemen ini mencakup judul utama, subjudul untuk identifikasi, dan logo instansi terkait. Penambahan grafis ini bertujuan utama untuk memperjelas informasi dan pemahaman penonton terhadap konten video dokumentasi, serta memberikan identitas visual yang profesional.



Gambar 5. Pemilihan footage

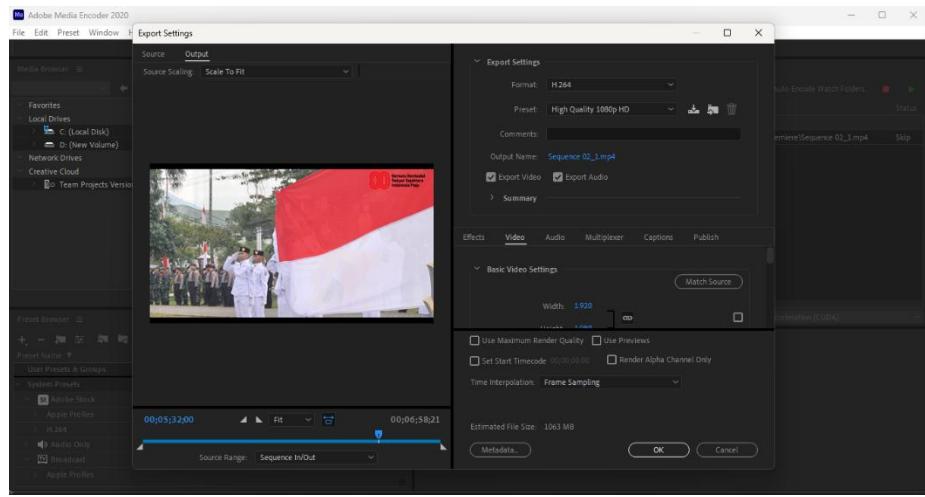
## Pasca-produksi

Tahap pasca-produksi adalah proses akhir dalam pembuatan film yang bertujuan untuk menyempurnakan hasilnya hingga menjadi karya utuh yang mampu menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton (Hasri, 2023). Pasca produksi merupakan tahap akhir dari keseluruhan proses pembuatan video dokumentasi. Pada tahap ini dilakukan proses penyempurnaan hasil editing, termasuk penambahan efek transisi, serta pengaturan audio agar lebih seimbang. Setelah seluruh elemen dinilai

sesuai, tahap berikutnya adalah rendering dan publikasi video agar dapat disebarluaskan atau dipresentasikan sesuai tujuan produksi.

### ***Rendering***

Proses *rendering* adalah tahap akhir yang sangat penting, pada tahap *rendering* ini, semua hasil penyuntingan, penambahan grafis dan teks, dan penataan audio dan dikonversi menjadi satu file utuh yang dapat diputar.



**Gambar 6. Pemilihan *rendering***

### **Testing**

Dalam tahapan testing, video kumentasi yang sudah selasai, diuji untuk memastikan video tersebut layak untuk di publikasikan atau tidak. Adapun daftar pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuisioner “Video Dokumentasi Pengukuhan Paskibraka dan Upacara Peringatan HUT RI ke-80 di Kota Singkawang” adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian kepada Ahli Materi

Pada tahap ini dilakukan pengujian kelayakan menggunakan skala likert.

Berikut adalah hasil penilaian pada tabel 1.

# PRODUKSI VIDEO DOKUMENTASI PENGUKUHAN PASKIBRAKA DAN UPACARA PERINGATAN HUT KE-80 RI DI KOTA SINGKAWANG

NO	PERTANYAAN	NILAI
1	Apakah kualitas visual (gambar, pencahayaan, dan warna) video dokumentasi sudah menarik dan profesional?	5
2	Apakah penggunaan komposisi, angle kamera, dan movement dalam video mendukung penyampaian suasana dan informasi?	5
3	Apakah video dokumentasi berjalan dengan baik (lancar) dan memiliki daya tarik visual?	5
4	Apakah video dokumentasi ini menggambarkan alur dan protokol Upacara Peringatan HUT RI dan Pengukuhan Paskibraka dengan akurat?	5
5	Durasi video dokumentasi ini sudah sesuai dan tidak membosankan.	5
6	Video Dokumentasi ini layak digunakan sebagai sarana dokumentasi, publikasi, dan arsip peristiwa penting Kota Singkawang.	5
7	Apakah informasi mengenai seluruh alur acara (mulai dari Pengukuhan Paskibraka hingga Upacara HUT RI) disajikan dengan jelas dan mudah dipahami?	5
8	Video dokumentasi memberikan gambaran yang baik tentang momen-momen kunci dan atmosfer Upacara Peringatan HUT RI dan Pengukuhan Paskibraka.	5
9	Penggunaan musik latar ( <i>backsound</i> ) dalam video tepat dan berhasil memperkuat suasana khidmat/sempangat acara.	5
10	Secara keseluruhan, saya puas dengan isi (konten) dan tampilan (teknis visual) dari video dokumentasi ini.	5

**Tabel 1.** Hasil penilaian Ahli Materi

## b. Pengujian kepada Masyarakat umum

Pada tahapan ini dilakukan pengujian kepada Masyarakat umum.

Berikut hasil penilaian pada tabel 2.

R	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
R1	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4
R2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
R4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5
R5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4
R6	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
R7	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R8	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4
R9	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
R10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R11	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
R12	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
R13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R14	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
R15	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
R16	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
R17	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5
R18	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
R19	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
R20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

**Tabel 2.** Hasil penilaian Masyarakat umum

Jadi hasil persentase 2 ahli materi adalah 87% dengan interval sangat setuju, dan penilaian dari 20 responden memiliki hasil persentase yaitu 92.5% dengan interval sangat setuju. Sehingga dapat di simpulkan bahwa video dokumentasi pengukuhan paskibraka dan upacara peringatan HUT RI ke-80 di Kota Singkawang dengan penerapan metode Multimedia Life Cycle (MDLC) sangat layak untuk dipublikasikan dan ditonton oleh banyak orang.

## Distribution

Tahapan ini merupakan hasil dari produksi video dokumentasi. Video dokumentasi pengukuhan paskibraka dan upacara peringatan HUT RI ke-80 diserahkan ke bidang Informasi Komunikasi Publik (IKP) untuk di *upload* ke akun *youtube* resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Singkawang.



**Gambar 7.** Publikasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan produksi video dokumentasi Pengukuhan Paskibraka dan Upacara Peringatan HUT ke-80 Republik Indonesia di Kota Singkawang berhasil dilaksanakan dengan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC). Melalui tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi yang terencana, kegiatan ini menghasilkan video dokumentasi yang sistematis, informatif, dan berkualitas. Hasil pengujian oleh ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 87% dengan kategori sangat setuju, yang berarti isi dan penyajian video sudah sesuai dengan tujuan

# **PRODUKSI VIDEO DOKUMENTASI PENGUKUHAN PASKIBRAKA DAN UPACARA PERINGATAN HUT KE-80 RI DI KOTA SINGKAWANG**

dokumentasi kegiatan kenegaraan. Sementara itu, hasil uji kepada masyarakat umum memperoleh persentase sebesar 92,5% dengan kategori sangat setuju, menandakan bahwa video dokumentasi ini menarik, mudah dipahami, dan layak dipublikasikan secara luas. Secara keseluruhan, penerapan metode MDLC terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas video dokumentasi, sehingga produk akhir dapat berfungsi sebagai arsip digital pemerintah sekaligus media publikasi resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Singkawang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ainiyah, N., Ibrahimy, U., & Situbondo, S. (2018). *REMAJA MILLENIAL DAN MEDIA SOSIAL : MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN BAGI REMAJA MILLENIAL*. 2(April), 221–236.
- Batam, U. I. (2022). *Perancangan Dan Implementasi Media Pembelajaran Di Smk Maitriyawira Batam Menggunakan Mdlc*. 4, 888–898.
- Efendi, E., Arif Sagala, R. S., & Tanjung, S. R. (2023). Kinerja Pra Produksi, Proses Produksi, Pasca Produksi Siaran Radio Dakwah Islam. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 1023–1032. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.3033>
- Gema muhammad, B., & Lucius, C. R. (2021). Perancangan Video Dokumentasi Tari Reog Ponorogo. *JCA of Design & Creative*, 1, 161.
- Hasri, F. I. (2023). *Manajemen Produksi pada Film Pendek Gemang*. 2(2).
- Ririnsia, R., & Hau, H. (2019). *Pemahaman Siswa terhadap Konsep Hukum I Newton*. 2(2), 56–61.
- Sitompul, N., Wijaya, V., & Mulyanto, U. H. (2023). *Development Of The Sambas State Polytechnic Campus Virtual Tour Application By Applying The Multimedia Development Life Cycle Method*. 13(03), 785–791.
- Warsaa, Y. W. S. (2022). Video Dokumenter “Sesanti Titi Luri Tengger” Sebagai Media informasi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 6(02), 39–52. <https://doi.org/10.32815/jeskovsia.v6i02.873>